



Pengaruh Penggunaan Media TikTok terhadap Keterampilan Ceramah Siswa Kelas XI MAS Al-Hidayah Kebon IX

*(The Influence of TikTok Usage on the Lecture Skills of Grade XI Students at MAS
Al-Hidayah Kebon IX)*

¹Muammar*, ²Sophia Rahmawati, ³Hilman Yusra

Corresponding Author: *muammarbae3@gmail.com

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article history

Received 20 June 2026

Revised 23 June 2026

Accepted 30 June 2026

Abstract

This study aims to analyze the effect of using TikTok media on the speech skills of Grade XI students at MAS Al-Hidayah Kebon IX. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The sample consisted of 40 students—divided into an experimental group of 20 and a control group of 20—selected via simple random sampling. Data were collected through speech skill tests and analyzed using descriptive statistics, normality tests, homogeneity tests, the Independent Sample t-test, and Normalized Gain (N-Gain) analysis with the aid of IBM SPSS Statistics version 21. The results showed that the experimental group's average posttest score (79.06) was higher than that of the control group (61.56). The Independent Sample t-test yielded a significance value of 0.000 (Sig. < 0.05), indicating a significant effect of TikTok media usage on students' speech skills. N-Gain test results showed a score of 0.602 (medium category) for the experimental group, compared to 0.232 (low category) for the control group. These findings demonstrate that using TikTok media is more effective than conventional instruction for improving students' speech skills. Thus, TikTok media serves as an innovative and interactive alternative for Indonesian language learning that aligns with the characteristics of learners in the digital era.

Keywords: *TikTok media, lecturing skills, Indonesian language learning, quasi-experiment, instructional media.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media TikTok terhadap keterampilan ceramah siswa kelas XI MAS Al-Hidayah Kebon IX. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 40 siswa yang terdiri atas 20 siswa kelas eksperimen dan 20 siswa kelas kontrol yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan ceramah dan dianalisis menggunakan

statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, *Independent Sample t-test*, dan *Normalized Gain* (N-Gain) dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 79,06 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 61,56. Hasil Independent Sample t-test memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (Sig. < 0,05), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan media TikTok terhadap keterampilan ceramah siswa. Hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai 0,602 (kategori sedang), sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 0,232 (kategori rendah). Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media TikTok lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan ceramah siswa. Dengan demikian, media TikTok dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era digital.

Kata Kunci: *media TikTok, keterampilan ceramah, pembelajaran Bahasa Indonesia, eksperimen semu, media pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Transformasi digital mendorong pendidik untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi digital tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi media yang dapat meningkatkan interaksi, kreativitas, serta keterampilan peserta didik sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Mayer, 2021; Clark & Mayer, 2016). Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, kreatif, mandiri, serta memiliki keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, guru dituntut mampu mengembangkan pembelajaran yang inovatif melalui pemanfaatan media digital yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Salah satu media digital yang berkembang pesat dan banyak digunakan oleh generasi muda adalah aplikasi TikTok. Awalnya aplikasi ini dikenal sebagai media hiburan berbasis video pendek, namun dalam perkembangannya TikTok telah dimanfaatkan sebagai media edukasi di berbagai bidang pembelajaran. Berbagai fitur yang tersedia, seperti video singkat, audio, teks, efek visual, serta kemudahan dalam mengakses maupun membagikan konten menjadikan TikTok sebagai salah satu media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mudah digunakan. Karakteristik tersebut sejalan dengan teori *Multimedia Learning* yang dikemukakan Mayer (2021), bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami materi apabila informasi disampaikan melalui kombinasi visual dan verbal dibandingkan hanya menggunakan teks atau penjelasan lisan semata.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran (Satrio dkk., 2025). Media yang tepat mampu meningkatkan perhatian, motivasi, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik (Harjono & Wini, 2026). Arsyad (2019) menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai perantara penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Senada dengan itu, Tafonao (2018) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan minat belajar, memudahkan peserta didik memahami materi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih

aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, pemanfaatan media berbasis video menjadi salah satu alternatif yang relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan akademik maupun sosial. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan mampu menyampaikan gagasan, pendapat, maupun informasi secara lisan dengan bahasa yang santun, runtut, dan komunikatif. Salah satu bentuk keterampilan berbicara yang dipelajari pada jenjang Madrasah Aliyah adalah keterampilan ceramah. Kegiatan ceramah tidak hanya menuntut penguasaan materi, tetapi juga kemampuan mengatur intonasi, artikulasi, tempo, volume suara, ekspresi, serta sikap tubuh agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar. Dengan demikian, proses pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih secara aktif menggunakan media yang mendukung pengembangan kemampuan berbicara.

Berdasarkan hasil observasi awal di MAS Al-Hidayah Kebon IX, keterampilan ceramah siswa kelas XI masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik belum mampu menyampaikan ceramah secara runtut, kurang percaya diri ketika berbicara di depan kelas, intonasi yang digunakan masih monoton, artikulasi kurang jelas, serta penguasaan materi belum optimal. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah konvensional dengan pemanfaatan media yang terbatas sehingga siswa kurang memperoleh contoh konkret mengenai teknik penyampaian ceramah yang baik. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan keterampilan berbicara peserta didik.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan media TikTok sebagai media pembelajaran. TikTok memungkinkan guru menyajikan contoh ceramah melalui video berdurasi singkat sehingga peserta didik dapat mengamati teknik berbicara yang baik, mulai dari penggunaan intonasi, pelafalan, ekspresi wajah, hingga gerak tubuh. Selain itu, peserta didik juga dapat membuat video ceramah secara mandiri sebagai bentuk latihan, kemudian memperoleh umpan balik dari guru maupun teman sebaya. Proses pembelajaran seperti ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga mendorong kreativitas, kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan literasi digital peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa TikTok memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang efektif. Kusumah et al. (2025) melaporkan bahwa penggunaan TikTok mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penyajian media audio-visual yang menarik dan interaktif. Safitri dan Huda (2025) juga menemukan bahwa video TikTok efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik karena mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian Wahyuni et al. (2025) menjelaskan bahwa media sosial, termasuk TikTok, dapat menjadi inovasi pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan komunikasi pada era digital. Selain itu, Kiuk et al. (2025) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis multimedia mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji pemanfaatan TikTok pada pembelajaran bahasa asing, penguasaan kosakata, maupun keterampilan menulis. Penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh penggunaan media TikTok terhadap keterampilan ceramah siswa pada jenjang Madrasah Aliyah masih relatif terbatas. Padahal, keterampilan ceramah merupakan salah satu kompetensi berbicara yang memerlukan latihan secara berkelanjutan melalui media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan media TikTok untuk meningkatkan keterampilan ceramah siswa kelas XI MAS Al-Hidayah Kebon IX dengan menggunakan desain eksperimen semu melalui perbandingan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media TikTok terhadap keterampilan ceramah siswa kelas XI MAS Al-Hidayah Kebon IX. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam

pengembangan kajian mengenai pemanfaatan media digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia serta menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental research*) menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh penggunaan media TikTok terhadap keterampilan ceramah siswa melalui perbandingan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pada tahap awal, kedua kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media TikTok, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui perubahan keterampilan ceramah siswa setelah perlakuan.

Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2026 di MAS Al-Hidayah Kebon IX, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI yang terdiri atas tiga kelas. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan pertimbangan bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas XI A sebagai kelas kontrol dan kelas XI B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah keseluruhan 40 siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media TikTok sebagai media pembelajaran, sedangkan variabel terikat adalah keterampilan ceramah siswa. Pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan dengan memanfaatkan video TikTok sebagai media pembelajaran yang menampilkan contoh ceramah, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran tanpa menggunakan media tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan ceramah siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik keterampilan ceramah yang meliputi empat aspek, yaitu intonasi, jeda, dan tekanan; artikulasi, tempo, dan volume suara; penguasaan materi; serta sikap tubuh (*manner*). Masing-masing aspek diberi skor sesuai rubrik penilaian, kemudian dihitung menggunakan persamaan berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil penilaian diinterpretasikan berdasarkan kategori, yaitu 90–100 (sangat baik), 80–89 (baik), 70–79 (cukup), 60–69 (kurang baik), dan <60 (sangat kurang baik). Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir siswa, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas isi (*content validity*) melalui *expert judgment* untuk memastikan kesesuaian indikator dengan kompetensi keterampilan ceramah yang diukur. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 21. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan hasil *pretest* dan *posttest* berdasarkan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-*

Smirnov dan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-test* dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 21 untuk mengetahui perbedaan keterampilan ceramah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)). Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media TikTok terhadap keterampilan ceramah siswa. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa penggunaan media TikTok tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan ceramah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media TikTok terhadap keterampilan ceramah siswa kelas XI MAS Al-Hidayah Kebon IX. Data penelitian diperoleh melalui tes keterampilan ceramah yang diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data dilakukan secara bertahap melalui analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa, kemudian dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah seluruh prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif seimbang. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, kedua kelompok mengalami peningkatan keterampilan ceramah. Namun demikian, peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan media TikTok memberikan dampak yang lebih baik terhadap peningkatan keterampilan ceramah siswa.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest

Kelas	Pretest	Posttest	Selisih
Eksperimen	48,13	79,06	30,93
Kontrol	50,31	61,56	11,25

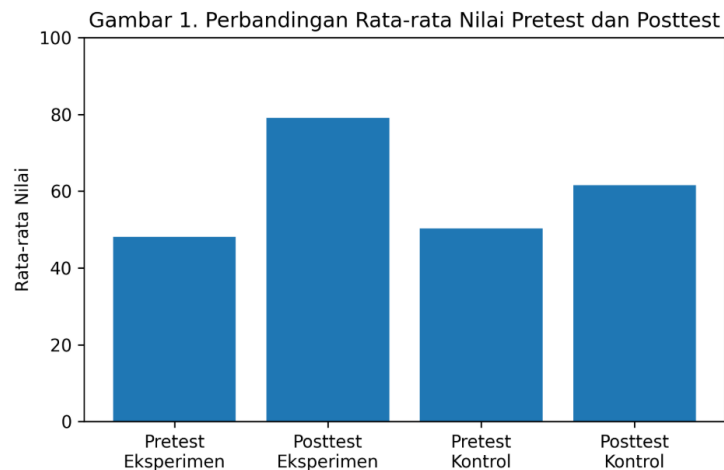
Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 48,13, sedangkan kelas kontrol sebesar 50,31. Perbedaan rata-rata kedua kelas pada tes awal relatif kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa berada pada tingkat yang hampir sama. Kesamaan kemampuan awal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kondisi yang relatif sebanding sebelum diberikan perlakuan, sehingga perbedaan hasil yang muncul pada akhir penelitian lebih memungkinkan disebabkan oleh perbedaan perlakuan yang diberikan.

Setelah pembelajaran berlangsung, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen meningkat menjadi 79,06, sedangkan kelas kontrol meningkat menjadi 61,56. Jika dibandingkan dengan nilai awal, kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 30,93 poin, sedangkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 11,25 poin. Selisih peningkatan sebesar 19,68 poin antara kedua kelas menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media TikTok mampu menghasilkan peningkatan keterampilan ceramah yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media tersebut.

Peningkatan yang lebih besar pada kelas eksperimen mengindikasikan bahwa media TikTok mampu mendukung proses pembelajaran secara lebih efektif. Penyajian materi dalam bentuk video pendek memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati contoh

ceramah secara langsung, memperhatikan penggunaan intonasi, artikulasi, ekspresi, penguasaan materi, serta sikap tubuh yang baik. Selain itu, media audiovisual juga mempermudah siswa dalam memahami materi karena informasi disampaikan melalui kombinasi unsur visual dan audio yang lebih menarik dibandingkan penyampaian materi secara konvensional.

Untuk memperjelas perbedaan hasil belajar kedua kelompok, data pada Tabel 1 disajikan dalam bentuk diagram batang sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa peningkatan nilai pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran, peningkatan pada kelas eksperimen tampak lebih signifikan. Visualisasi tersebut memperkuat hasil analisis deskriptif bahwa penggunaan media TikTok memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan ceramah siswa.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat penggunaan analisis parametrik.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Nilai Sig.	Keterangan
Eksperimen	0,326	Berdistribusi normal
Kontrol	0,074	Berdistribusi normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,326, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,074. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga data pada kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dan data layak dianalisis menggunakan uji statistik parametrik.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	Sig.	Keterangan
-	0,147	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,147. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok bersifat homogen. Terpenuhinya asumsi homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik varians yang setara, sehingga analisis dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test*.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan ceramah yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan media TikTok dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Tabel 4. Hasil Independent Sample t-test

Uji	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Independent Sample t-test	0,000	H ₀ ditolak

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan ceramah siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Dengan demikian, penggunaan media TikTok terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan ceramah siswa kelas XI MAS Al-Hidayah Kebon IX.

Selain melihat signifikansi perbedaan kedua kelompok, penelitian ini juga menganalisis tingkat efektivitas penggunaan media TikTok melalui perhitungan *Normalized Gain* (N-Gain).

Tabel 5. Hasil Uji N-Gain

Kelas	N-Gain	Kategori
Eksperimen	0,602	Sedang
Kontrol	0,232	Rendah

Hasil analisis menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai **N-Gain sebesar 0,602, yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 0,232 dengan kategori rendah. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan ceramah pada kelas eksperimen berlangsung lebih efektif dibandingkan kelas kontrol. Dengan kata lain, penggunaan media TikTok tidak hanya menghasilkan perbedaan hasil belajar yang signifikan secara statistik, tetapi juga memberikan peningkatan kemampuan yang lebih optimal berdasarkan kategori efektivitas pembelajaran.

Temuan ini memperkuat hasil analisis sebelumnya bahwa media TikTok mampu menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan ceramah siswa. Hal tersebut ditunjukkan secara konsisten melalui peningkatan rata-rata nilai posttest, hasil uji *Independent Sample t-test*, serta nilai N-Gain yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media TikTok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan ceramah siswa kelas XI MAS Al-Hidayah Kebon IX. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 79,06, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 61,56. Selain itu, hasil *Independent Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (Sig. < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media TikTok berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan ceramah siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan media digital berbasis video pendek mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Peningkatan keterampilan ceramah pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa media TikTok mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Melalui video pendek, siswa dapat mengamati secara langsung contoh penyampaian ceramah yang baik, mulai dari penggunaan intonasi, artikulasi, ekspresi, kontak mata, hingga penguasaan materi. Proses tersebut membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai teknik berbicara yang baik sehingga lebih mudah diterapkan ketika praktik ceramah. Temuan ini sejalan dengan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disajikan melalui kombinasi unsur visual dan verbal dibandingkan hanya melalui satu saluran informasi (Mayer, 2021).

Selain meningkatkan pemahaman terhadap materi, penggunaan media TikTok juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Selama perlakuan berlangsung, siswa terlihat lebih aktif memperhatikan materi, berdiskusi, serta lebih percaya diri ketika menyampaikan ceramah di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nurrahman dan Hafidz (2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan keterlibatan peserta didik karena memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh kajian Haryanto et al. (2025) yang menjelaskan bahwa lingkungan pembelajaran berbasis multimedia memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menyimak, berbicara, dan memahami materi. Menurut penelitian tersebut, penggunaan platform video pendek seperti TikTok memungkinkan peserta didik memperoleh contoh nyata melalui media audiovisual sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami. Dengan demikian, penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui observasi sekaligus praktik secara langsung.

Efektivitas penggunaan media TikTok juga diperkuat oleh hasil analisis *Normalized Gain (N-Gain)*. Kelas eksperimen memperoleh nilai 0,602 dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 0,232 dengan kategori rendah. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan ceramah pada kelas eksperimen berlangsung lebih efektif dibandingkan kelas kontrol. Menurut Hake (1999), nilai N-Gain digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas suatu perlakuan terhadap peningkatan hasil belajar. Semakin tinggi nilai N-Gain, semakin tinggi pula efektivitas perlakuan yang diberikan kepada peserta didik.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Zurianti dan Efendi (2025) yang menemukan bahwa penggunaan aplikasi TikTok mampu meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik melalui penyajian video yang menarik dan mudah dipahami. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memberikan dampak positif terhadap aspek kelancaran berbicara (*fluency*), ketepatan pelafalan (*accuracy*), serta kepercayaan diri siswa ketika melakukan presentasi. Walaupun penelitian tersebut dilakukan pada pembelajaran bahasa Inggris, prinsip penggunaan media audiovisual yang diterapkan memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu memanfaatkan video sebagai sarana untuk melatih keterampilan berbicara.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rizieq et al. (2025) yang menyatakan bahwa TikTok efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik Generasi Z. Karakteristik TikTok yang menyajikan video berdurasi singkat, mudah diakses, dan menarik secara visual mampu meningkatkan perhatian serta motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, media TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan komunikasi peserta didik.

Secara pedagogis, penggunaan media TikTok dalam penelitian ini juga mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21, terutama kemampuan komunikasi, kreativitas,

berpikir kritis, dan literasi digital. Melalui kegiatan mengamati, menganalisis, dan mempraktikkan ceramah, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara sekaligus memanfaatkan teknologi secara produktif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sutrisna (2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis teknologi digital (*mobile-assisted language learning*) mampu meningkatkan keterampilan berbahasa karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, fleksibel, dan kolaboratif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media TikTok memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan ceramah siswa. Peningkatan tersebut dibuktikan melalui kenaikan nilai rata-rata *posttest*, hasil uji hipotesis yang signifikan, serta nilai N-Gain yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, media TikTok dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif dan relevan dengan karakteristik peserta didik pada era digital (Haryanto et al., 2025; Nurrahman & Hafidz, 2025; Zurianti & Efendi, 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media TikTok berpengaruh signifikan terhadap keterampilan ceramah siswa kelas XI MAS Al-Hidayah Kebon IX. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 79,06, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 61,56. Hasil uji Independent Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (Sig. < 0,05), sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, hasil analisis Normalized Gain (N-Gain) menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai 0,602 dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 0,232 dengan kategori rendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media TikTok lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan ceramah dibandingkan pembelajaran konvensional.

Penggunaan media TikTok mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era digital. Melalui penyajian materi dalam bentuk video pendek, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga lebih mudah memahami teknik penyampaian ceramah, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengembangkan kemampuan berbicara. Oleh karena itu, media TikTok dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi keterampilan ceramah, untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang inovatif, efektif, dan berpusat pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran* (Edisi Revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). *E-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning* (4th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. Department of Physics, Indiana University.
- Harjono, H. S., & Wini, L. O. (2026). Media Pembelajaran Learning Media for Suku Anak Dalam Folklore Using the iSpring Suite Application in Inclusive Education. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 9(1), 112-123.
- Haryanto, S., Prabowo, N. A., et al. (2025). *Multimedia and English Language Instruction in Universities: A Semantic Literature Review of Technological Advancements*. Proceedings of the Conference on English Language Teaching Innovation (CELTI).

- Kiuk, R., Rahim, R., & Haslinda, H. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAS Efata Kabupaten Kupang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Kusumah, R. A., Firdaus, Y. A., Rahman, M., & Nugraha, A. (2025). *TikTok as a Learning Media for Improving the Students' Speaking Skills*. *Educater: Journal of English Education and Teaching*.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Nurrahman, M. F., & Hafidz, H. (2025). *The Utilization of Digital Media in Increasing Student Learning Motivation*. Proceeding of the International Summit on Education, Technology, and Humanity (ISETH).
- Rizieq, D. R., Sauri, S., Khalid, S. M., et al. (2025). *Arabic Language Teachers' Use of TikTok Media to Improve Generation Z's Speaking Skills at Madrasah*. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*.
- Safitri, S. A., & Huda, H. (2025). Pemanfaatan Video TikTok sebagai Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat Siswa. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan*.
- Satrio, O., Harjono, H. S., & Wini, L. O. (2025). Meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa SMP dengan pemanfaatan media visual. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(1), 767-774.
- Sutrisna, I. P. E. (2025). *Mobile-assisted Language Learning (MALL) in EFL Classroom: Examining Its Contribution to Students' Foreign Language Acquisition Process*. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- Wahyuni, S., Mike, J., & Haliq, A. (2025). Inovasi di Era Digital melalui Penggunaan Media Sosial sebagai Pendukung Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Zurianti, L., & Efendi, Z. (2025). *Analysis of the Influence of the TikTok Application on Improving English Speaking Skills*. *Celtic: A Journal of Culture, English Language Teaching, Literature & Linguistics*.